

"Program Tiongkok" Bantu Dunia

Tempuh Jalan Pembangunan Berkelanjutan

2019-06-09 09:11:38

<http://indonesian.cri.cn/20190609/d1fc5970-2fca-34dd-cf94-8960b16fa699.html>

Presiden Tiongkok Xi Jinping menyampaikan pidato di depan Forum Ekonomi Internasional Saint Petersburg pada hari Jumat yang lalu (7/6). Dalam pidato yang berjudul: Berpegang teguh pada Pembangunan Berkelanjutan, Bersama-sama Ciptakan Dunia Makmur dan Indah itu, Xi Jinping menekankan, pembangunan berkelanjutan merupakan "Kunci Emas" untuk menyelesaikan masalah globalisasi dewasa ini, sementara itu dia mengajukan 3 butir gagasan antara lain: bersatu-padu membangun ekonomi dunia yang terbuka dan plural, berupaya membangun masyarakat bahagia yang inklusif, serta membangun kampung halaman indah yang harmonis antara manusia dengan dunia alam, dengan demikian menyediakan "Program Tiongkok " untuk dunia menempuh jalan baru pembangunan berkelanjutan.

Pidato dan jawab pertanyaan Presiden Xi Jinping di depan Forum Ekonomi Saint Petersburg mendapat tanggapan hangat para hadirin serta media internasional. Opini umum mengapresiasi dan menyetujui serangkaian pandangan Presiden Xi termasuk 3 gagasan tersebut.

Gagasan Presiden Xi tentang "terbuka dan plural", berfokus pada lapisan pembangunan ekonomi. Hal ini sangat penting di bawah latar belakang meningkatnya gesekan perdagangan, serta bertambahnya hambatan tarif dewasa ini. Presiden Xi menegaskan kembali ketekadan dan keyakinan Tiongkok untuk terus memperluas keterbukaan, mendorong globalisasi ekonomi, serta memelihara sistem perdagangan multilateral, serta menyatakan kesediaan Tiongkok untuk membagi-bagikan hasil riset ilmiah terbaru termasuk teknologi 5G. Tiongkok sekali-kali menunjukkan bahwa: suatu Tiongkok yang terbuka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan iptek dunia.

Gagasan "inklusif" yang diajukan Presiden Xi menfokuskan pada lapisan pembangunan masyarakat. Meskipun taraf teknologi dunia berkembang maju, tetapi masih terdapat ketidakseimbangan pembangunan di antara negara berkembang dan negara maju, serta dalam intern negara masing-masing. Apabila selalu berpikiran memprioritaskan diri sendiri, dan berlawanan dengan tetangga, maka akhirnya dirinya pasti masuk jalan buntu, juga merugikan masa depan seluruh umat manusia. Xi Jinping menunjukkan, Tiongkok akan terus berupaya di bidang-bidang pengentasan kemiskinan, penempatan pekerjaan, pelayanan sukarela, perusahaan amal serta penjaminan hak sah kelompok lemah,

bersama dengan berbagai negara menciptakan semakin besar rasa keberolehan kepada rakyat negara dirinya.

Gagasan "keharmonisan manusia dengan dunia alam" mencerminkan pikiran Tiongkok yang mementingkan peradaban biologis, serta menghadapi masalah lingkungan iklim. Persetujuan Paris sudah menetapkan langkah-langkah sedunia untuk menghadapi perubahan iklim setelah tahun 2020, tetapi negara Barat tertentu hanya memfokuskan kepentingan diri sendiri dan mundur dari persetujuan tersebut, dan berdampak negative bagi umat manusia menanggulangi tantangan iklim.

Sebagai negara besar yang bertanggungjawab, selama tahun-tahun ini Tiongkok mencapai prestasi nyata di bidang-bidang emisi karbon, pembangunan energi baru serta penanaman pohon. Pelacakan satelit Amerika menunjukkan, dari tahun 2000 hingga 2017, luas penghijauan di seluruh dunia meningkat 5 persen, sumbangan Tiongkok menduduki 1 perempat volume total penghijauan dunia.

Tiongkok berpendirian, pembangunan berkelanjutan merupakan "Kunci Emas" untuk menyelesaikan masalah globalisasi dewasa ini, adalah titik kebersamaan bagi kepentingan berbagai pihak, serta titik masuk untuk berbagai negara bekerjasama. Masyarakat internasional yakin bahwa Tiongkok akan terus bergabung dalam proses pembangunan global, berupaya sekuat tenaga untuk menyumbangkan kecerdasan Tiongkok dan menginjeksi daya dinamik Tiongkok demi mendorong dunia menempuh jalan baru pembangunan berkelanjutan.

Wang Yi:

Kunjungan Xi Jinping Ke Rusia

Pastikan Stabilitas Hubungan Antar Negara Besar

2019-06-09 09:34:00

<http://indonesian.cri.cn/20190609/c1889d61-1245-61fe-b3d2-3281c84cd31d.html>

Atas undangan Rusia, Presiden Tiongkok Xi Jinping mengadakan kunjungan kenegaraan ke Rusia antara 5-7 Juni dan menghadiri Forum Ekonomi Internasional Saint Peterburg ke-23. Menjelang berakhirnya kunjungan, Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi mengatakan kepada pers bahwa sinyal jelas diberikan kunjungan kali ini adalah kesepakatan perdalaman saling percaya dan kerja sama antara Tiongkok dan Rusia sangat kukuh, keyakinan Tiongkok saling menguntungkan dan menang bersama adalah tak tergoyahkan, ini memastikan stabilitas demi hubungan antara negara besar, mengisi daya

aktivitas demi seluruh dunia, meningkatkan energi positif kepada komunitas internasional.

Kunjungan kali ini adalah kunjungannya ke-8 kalinya Presiden Xi Jinping ke Rusia sejak beliau menjadi Presiden Tiongkok, juga adalah kunjungan pertama kali sejak Xi Jinping memegang jabatan presiden lagi, beliau disambut hangat oleh Presiden Rusia Vlatimir Putin. Selain pembicaraan skala besar dan kecil, kedua pemimpin negara masih mengadakan pertemuan waktu panjang di Saint Petersburg, kedua pihak bertukar pendapat mengenai masalah strategis komprehensif dalam jangka panjang hubungan bilateral dan situasi internasional. Kedua pemimpin negara menandatangani pernyataan bersama, mengumumkan mengembangkan hubungan kemitraan kerja sama komprehensif untuk mewujudkan hubungan antara kedua negara berkembang bersama dan naik ke level lebih tinggi, ini telah menjadi hasil politik penting dalam kunjungan kali ini. Wang Yi mengatakan, kesepakatan dicapai kedua pemimpin negara akan mendorong hubungan Tiongkok-Rusia memasuki era baru dengan kelajuan cepat, dan mencapai perkembangan lebih besar di atas level yang lebih tinggi. Setelah mengalami ujian 70 tahun lamanya, hubungan Tiongkok-Rusia telah dengan sukses menempuh jalan bagaimana berdampingan dengan negara besar dan negara tetangga, semakin matang, stabil dan kukuh, memperlihatkan keadaan baru, membangun percontohan hubungan internasional tipe baru yang saling menghormati, adil, bekerja sama dan menang bersama.

Percaturan dunia sekarang berubah dengan cepat, unilateralisme meningkat, resiko dan tantangan dihadapi Tiongkok dan Rusia meningkat. Wang Yi mengatakan, kedua pihak setuju memperdalam saling percaya di bidang politik, meningkatkan komunikasi strategis, meningkatkan saling mendukung, memegang teguh arah strategis perkembangan hubungan Tiongkok-Rusia, secara adil, bertanggung jawab membela sistem internasional yang PBB sebagai intinya dan hukum internasional sebagai dasarnya.

Kedua pemimpin negara bertukar pendapat secara mendalam mengenai masalah internasional dan regional, dan menandatangani Persetujuan Bersama Peningkatan Stabilitas Strategis Global, memperlihatkan kesamaan antara Tiongkok dan Rusia di bidang keamanan strategis untuk bersama menghadapi tantangan, meningkatkan kerja sama pada masalah titik panas internasional, mendorong multi kutub dunia dan demokrat hubungan internasional. Wang Yi mengatakan, kegiatan ini memperlihatkan ketinggian level hubungan antara kedua negara, juga memantapkan keistimewaan, strategis, globalisasi hubungan antara kedua negara. Kenyataan membuktikan, kerja sama Tiongkok-Rusia sesuai dengan kepentingan kedua negara dan kepentingan dasar komunitas internasional, tidak menghadapi pihak ketiga, juga sama sekali tidak diganggu pihak ketiga, kecenderungannya tak bisa dicegah, fungsinya tak bisa digantikan, prospeknya tak terbatas.